

## **PENGUNAAN EUFEMISME PADA BERITA-BERITA POLITIK DALAM WEBSITE DETIK.COM RUBRIK DETIKNEWS**

### **EUFEMISM USAGE ON POLITICAL NEWS IN DETIK.COM WEBSITE OF DETIKNEWS SECTION**

Oleh: ika candra wicaksana, universitas negeri yogyakarta, [candrawcsn@gmail.com](mailto:candrawcsn@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kebahasaan eufemisme berita politik situs Detik rubrik Detiknews yang berupa kata dan frasa, (2) jenis referensi eufemisme, dan (3) Fungsi penggunaan eufemisme pada berita politik situs Detik rubrik Detiknews periode September-Desember 2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pemerolehan data dilakukan melalui teknik membaca dan mencatat. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Keabsahan data diperoleh melalui intra-rater dan inter-rater. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut. Pertama, bentuk eufemisme pada berita politik situs Detik rubrik Detiknews berupa kata dan frasa. Eufemisme berupa kata ditemukan sebanyak 147 data. Kata dasar (44,8%), kata berimbuhan (51,8%), dan kata majemuk (3,4%). Eufemisme berupa frasa ditemukan sebanyak 64 data. Eufemisme berbentuk frasa yang menggantikan kata dasar ditemukan sebanyak 21 data (33,3%), eufemisme berbentuk frasa yang menggantikan kata berimbuhan sebanyak 13 data (20,6%), dan eufemisme berbentuk frasa yang menggantikan frasa sebanyak 29 data (46,1%). Kedua, jenis referensi eufemisme yang ditemukan yaitu benda (3,4%), aktivitas (32%), peristiwa (30,4%), sifat atau keadaan (26,1%), dan orang (8,1%). Ketiga, diperoleh 3 fungsi penggunaan eufemisme, yaitu menghaluskan (96,2%), merahasiakan (3,4%), dan berdiplomasi (0,4%).

Kata kunci: eufemisme, berita politik, situs Detik

#### **Abstract**

*This study aims to describe (1) the use of euphemisms of political news in Detik.com website of Detiknews section in the form of words and phrases, (2) types of euphemisms reference, and (3) function of euphemism usage on political news in Detik.com website of Detiknews section during period of September to December 2016. This research is a descriptive study. Data obtained by using reading and taking a note technique. Data is analyzed by descriptive analysis techniques. The validity of the data is obtained by Intra-rater and inter-rater. The result show; Firstly, the form of euphemism on the political news in Detik.com website of Detiknews section in the form of words and phrases. Euphemism in the form of words was found as many as 147 data; The basic word (44.8%), affixed word (51.8%), and compound words (3.4%). Euphemisms in the form of phrases was found as many as 64 data. Euphemism in the form of a phrase that replaces the basic word found as many as 21 data (33.3%), euphemism in the form of a phrase that replaces the affixed word as many as 13 data (20.6%), and euphemism in the form of a phrase that replaces the phrase as many as 29 data (46.1%). Secondly, the types of euphemism reference found in the forms of objects (3.4%), activity (32%), events (30.4%), nature or state (26.1%), and people (8.1%). Thirdly, the function of euphemism usage found are respectful (96.2%), concealment (3.4%), and diplomacy (0.4%).*

*Key word: euphemisms, political news, detik.com*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Bahasa merupakan media untuk berkomunikasi atau menyampaikan informasi. Tanpa adanya bahasa, komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Suatu masyarakat bahasa biasanya memiliki parameter-parameter tertentu yang digunakan untuk mengukur kesopanan dan etika seseorang, termasuk bagaimana cara mengutarakan ungkapan-ungkapan yang berkaitan dengan hal-hal tabu. Pemakaian atau pemilihan kata yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah.

Pemakai bahasa pada umumnya mengganti kata yang tabu, hal yang menyakitkan orang lain atau tidak enak didengar dengan bahasa yang menurutnya halus. Bahasa yang halus itulah yang dimaksud dengan eufemisme. Menurut Chaer (1994:144), eufemisme adalah gejala ditampilkannya kata-kata atau bentuk-bentuk yang dianggap memiliki makna yang lebih halus, atau lebih sopan daripada yang akan

digantikan. Misalnya, kata "penjara" diganti dengan ungkapan yang maknanya dianggap lebih halus, yaitu "lapas".

Eufemisme dipakai untuk menjaga agar hubungan sosial tetap baik. Eufemisme dipakai tidak hanya dalam percakapan sehari-hari, akan tetapi eufemisme juga dipakai dalam media massa seperti radio, televisi, majalah, media online dan surat kabar. Dalam media massa, penggunaan eufemisme bertujuan untuk membantu pembaca mengurangi persepsi atau kesan kasar dan wajib sensor. Penghalusan bahasa atau eufemisme dilakukan media massa sesuai dengan peraturan pemerintah mengenai undang-undang pers No.40/1999.

Eufemisme merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan media karena eufemisme acap kali disampaikan dalam sebuah pemberitaan. Perkembangan zaman menuntut manusia untuk selalu mengikuti perkembangan yang ada, era digital seperti sekarang membuat sebuah berita dapat dengan mudah menyebar kemanapun, kapanpun, dan dapat diakses oleh siapapun, tak

terkecuali anak di bawah umur sekalipun. Hal tersebut yang menjadi salah satu faktor mengapa perlu dilakukan batasan-batasan bahasa dalam penyampaian informasi.

Dewasa ini, di Indonesia terdapat banyak media *online* bermunculan. Salah satu media *online* yang di Indonesia yang paling populer dan tersohor adalah *detik.com*. Hal tersebut berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh beberapa *reviewer* situs berita *online* seperti *It-jurnal.com* dan *Alexa.com*. Kedua *reviewer* situs berita *online* tersebut menempatkan situs *detik.com* pada peringkat pertama di Indonesia berdasarkan jumlah pengunjung dan pendapatan per bulan.

*Detik.com* ialah sebuah portal *web* yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. *Detik.com* merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, *detik.com* hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Sejak tanggal 3 Agustus 2011, *detik.com* menjadi bagian dari *PT Trans*

*Corporation*, salah satu anak perusahaan *CT Corp*.

*Detik.com* memuat berita yang cukup lengkap dengan menghadirkan beberapa rubrik andalan, di antaranya ialah *DetikNews* (berita terkini di Indonesia dan Internasional), *DetikFinance* (berita keuangan atau perekonomian), *DetikHot* (berita foto dan video terkini dalam dunia hiburan), *DetikiNet* (berita teknologi, informasi dan komunikasi terkini), *DetikSport* (berita olahraga), *DetikOto* (berita otomotif terbaru dalam dan luar negeri), *DetikTravel* (informasi jalan-jalan atau wisata), *DetikFood* (berita kuliner), *DetikHealth* (berita kesehatan), *Wolipop* (*fashion, beauty, love & sex, sale & shop*), dan *Indeks*. Semuanya termuat dalam media *online* ini.

Berdasarkan observasi data yang dilakukan, dari sekian rubrik yang terdapat dalam *website detik.com*, rubrik *detiknews* adalah yang paling populer dan menarik minat pembaca. Hal tersebut terlihat dari jumlah komentar dan *share*-nya. Salah satu bidang yang sarat akan kontroversial dan menarik untuk dikaji adalah bidang politik. Sudah

menjadi hal umum jika dalam dunia politik, bahasa politik yang umum digunakan adalah bahasa yang bisa dipakai untuk mengelak, bahasa kemenangan, bahasa yang menjamin pemakainya tidak akan pernah terpojokkan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam berita politik ini cukup menarik untuk dikaji.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pemakaian eufemisme pada media online yaitu *detik.com*, khususnya pada berita-berita politik yang terdapat dalam rubrik *detiknews*. Penggunaan eufemisme dalam *detik.com* akan diteliti berdasarkan bentuk, jenis referensi, dan fungsi penggunaan eufemisme. Hal ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai pemakaian eufemisme dalam media online.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah 145 berita politik situs Detik rubrik *Detiknews* periode

September–Desember 2017. Fokus kajian penelitian ini adalah mengenai bentuk eufemisme, jenis referensi eufemisme dan fungsi penggunaan eufemisme. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca dan mencatat. Teknik analisis data ini menggunakan analisis deskriptif. Keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan (intrater) dan diskusi teman sejawat (interater).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 145 berita politik *website detik.com* rubrik *detiknews* periode September – Desember 2016, diperoleh 210 data yang mengandung eufemisme. Hasil analisis berupa bentuk eufemisme, jenis referensi eufemisme dan fungsi penggunaan eufemisme yang digunakan dalam wacana berita tersebut.

### **1. Bentuk Eufemisme**

Bentuk eufemisme yang diperoleh yaitu kata dan frasa. Berdasarkan penelitian yang telah

dilakukan pada 145 berita politik *website detik.com* rubrik *detiknews* periode September - Desember 2016, eufemisme berbentuk kata ditemukan sebanyak 147 data yang kemudian digolongkan menjadi 3 jenis kata, yaitu kata dasar ditemukan sebanyak 66 data, kata berimbuhan 76, dan kata majemuk 5 data. Selanjutnya, eufemisme berbentuk frasa ditemukan sebanyak 63 data yang kemudian digolongkan menjadi 3, eufemisme berbentuk frasa yang menggantikan kata dasar ditemukan sebanyak 21 data, eufemisme berbentuk frasa yang menggantikan kata berimbuhan 13 data, dan eufemisme berbentuk frasa yang menggantikan frasa pula 29 data.

## **2. Jenis Referensi Eufemisme**

Penelitian ini mengkaji 9 jenis referensi eufemisme, yaitu benda, binatang, bagian tubuh, profesi, penyakit, aktivitas, peristiwa, sifat atau keadaan, dan orang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 145 berita politik *website detik.com* rubrik *detiknews* periode September - Desember 2016, ditemukan 5 dari 9 jenis

referensi eufemisme, yaitu benda ditemukan sebanyak 7 data, sifat atau keadaan 55 data, aktivitas 67 data, peristiwa 64 data, dan orang 17 data.

## **3. Fungsi Penggunaan Eufemisme**

Penelitian ini mengkaji 5 fungsi eufemisme, yaitu menghaluskan, merahasiakan, berdiplomasi, pendidikan, dan penolak bahaya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 145 berita politik *website detik.com* rubrik *detiknews* periode September - Desember 2016, ditemukan 3 dari 5 fungsi penggunaan eufemisme, yaitu menghaluskan ditemukan sebanyak 202 data, merahasiakan 7 data, dan berdiplomasi 1 data.

## **PEMBAHASAN**

Pembahasan mengenai bentuk eufemisme, jenis referensi eufemisme dan fungsi penggunaan eufemisme yang terdapat pada berita-berita politik dalam *website detik.com* rubrik *detiknews* periode September – Desember 2016, akan dibahas sebagai berikut.

## 1. Bentuk Eufemisme

### a. Kata

Kemunculan eufemisme berbentuk kata berimbuhan pada 145 berita politik situs Detik rubrik Detiknews merupakan yang paling banyak digunakan yaitu sebanyak 76 kali. Penggunaan eufemisme dengan bentuk kata berimbuhan banyak digunakan wartawan karena dalam bidang politik bentuk eufemisme berupa kata berimbuhan lebih bervariasi. Contoh eufemisme berbentuk kata berimbuhan adalah sebagai berikut.

*“Assalamualaikum ibu, terima kasih sudah menerima saya. Saya turut berduka cita untuk **kepulangan** almarhum..”*  
(3/1/02-12-2016)

Data (3/1/02-12-2016) di atas mengandung eufemisme berupa kata yaitu *kepulangan*. *Kepulangan* merupakan bentuk kata berimbuhan dari kata dasar *pulang* yang kemudian mendapat prefiks (*ke-*) dan sufiks (*-an*). Kata *kepulangan* digunakan untuk menghaluskan kata *kematian*. Kata *kepulangan* memiliki nilai rasa lebih halus untuk diucapkan dari pada kata

*kematian*. Dalam konteks ini, kata *kepulangan* berkaitan dengan peristiwa hilangnya nyawa seseorang atau *kematian*.

### b. Frasa

Kemunculan eufemisme berbentuk frasa yang menggantikan frasa pada 145 berita politik situs Detik rubrik Detiknews merupakan yang paling banyak digunakan yaitu sebanyak 29 kali. Penggunaan Eufemisme berbentuk frasa yang menggantikan frasa sangat mendominasi karena banyak bentuk eufemisme berupa frasa yang istilah tergantinya juga merupakan bentuk frasa. Contoh eufemisme berbentuk frasa yang menggantikan frasa adalah sebagai berikut.

*“Sekarang ini, lanjut Giri, dengan gaji yang kecil, maka PNS akan bersama-sama membuat acara sendiri dengan harapan dapat uang jalan. Banyak kegiatan yang intinya hanya untuk mendapatkan **uang sampingan**”*  
(5/2/09-11-2016)

Kutipan di atas mengandung eufemisme berupa frasa *uang sampingan*. Frasa *uang sampingan*

menggantikan bentuk frasa lain, yakni *penghasilan tambahan*. Frasa *uang sampingan* terdiri dari *uang* yang merupakan kata benda dan *sampingan yang* juga merupakan kata benda. *Penghasilan tambahan* juga merupakan bentuk frasa yang terdiri dari *penghasilan* sebagai kata benda dan *tambahan* yang juga merupakan kata benda. Frasa *uang sampingan* digunakan untuk menggantikan ungkapan *penghasilan tambahan* karena memiliki nilai rasa yang lebih halus dari pada *uang tambahan* atau *penghasilan tambahan*. *Uang sampingan* dalam hal ini memiliki makna uang atau penghasilan tambahan yang diperoleh dengan cara yang tidak benar.

## **2. Jenis Referensi Eufemisme**

Eufemisme bereferensi aktivitas pada 145 berita politik situs Detik rubrik Detiknews merupakan yang paling banyak muncul yaitu sebanyak 67 kali. Hal ini dikarenakan dalam bidang politik sangat banyak kaitannya dengan aktivitas. Dari sekian banyak aktivitas politik tersebut, maka semakin besar pula kemungkinan adanya aktivitas yang melanggar

aturan atau hukum, sehingga banyak digunakan eufemisme untuk mengganti istilah aktivitas atau perbuatan yang melanggar hukum tersebut. Contoh eufemisme bereferensi aktivitas adalah sebagai berikut.

*“Sebaliknya, tiga partai oposisi Korsel mengajukan mosi tidak percaya kepada parlemen untuk memakzulkan Presiden Park.”  
(4/1/03-12-2016)*

Data (4/1/03-12-2016) di atas terdapat bentuk eufemisme bereferensi aktivitas yaitu *memakzulkan*. *Memakzulkan* menggantikan ucapan *memecat* atau *memberhentikan jabatan* yang bernilai rasa rendah. Kata *memakzulkan* termasuk dalam referensi aktivitas karena berkaitan dengan suatu tindakan yaitu *memecat* atau *memberhentikan jabatan* seseorang karena telah melakukan tindakan yang menyalahi aturan atau norma-norma yang ada.

## **3. Fungsi Eufemisme**

Eufemisme berfungsi untuk menghaluskan pada 145 berita politik situs Detik rubrik Detiknews

merupakan yang paling banyak muncul yaitu sebanyak 202 kali. Hal tersebut dikarenakan, pada dasarnya, eufemisme digunakan untuk menghaluskan ungkapan yang dianggap tabu, kasar, dan bernilai rasa rendah. Oleh karena itu, dalam semua bidang pun eufemisme dengan fungsi menghaluskan akan mendominasi, salah satunya pada berita bidang politik. Contoh eufemisme berfungsi untuk menghaluskan adalah sebagai berikut.

*“Warga rusun Tzu Chi, Cengkareng, Jakarta Barat menyampaikan keluhan soal harga sewa yang tinggi.”  
(1/1/05-12-2016)*

Kutipan di atas mengandung eufemisme dengan fungsi menghaluskan untuk hal yang tabu, yakni berupa kata *tinggi*. Penggunaan kata *tinggi* berfungsi untuk menggantikan kata *mahal* yang merujuk pada suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kata *tinggi* juga memiliki nilai rasa lebih halus untuk diucapkan dari pada kata *mahal*, sehingga berfungsi untuk menghaluskan. Kata *tinggi*

memiliki makna lugas yakni jauh jaraknya dari posisi sebelah bawah, sedangkan dalam konteks kutipan di atas, kata *tinggi* memiliki makna *mahal*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis penggunaan eufemisme pada berita-berita politik dalam *website detik.com* rubrik *detiknews* periode September – Desember 2016, dapat disimpulkan sebagai berikut.

### **1. Bentuk Eufemisme**

Dari hasil penelitian dan hasil pembahasan yang dijabarkan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa bentuk eufemisme yang digunakan pada berita-berita politik dalam *website detik.com* rubrik *detiknews* periode September – Desember 2016 berupa kata dan frasa. Bentuk kebahasaan eufemisme yang berupa kata lebih dominan dari pada frasa. Dari keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan pada 145 sampel berita politik dalam *website detik.com* rubrik *detiknews* periode September – Desember 2016, diperoleh 210

data yang mengandung eufemisme. Frekuensi pemakaian eufemisme berupa kata ditemukan sebanyak 147 data, sedangkan eufemisme berupa frasa ditemukan sebanyak 63 data.

Dari 147 data eufemisme berupa kata, kemudian digolongkan menjadi 3 jenis kata, yaitu kata dasar, kata berimbuhan, dan kata majemuk. Hasilnya, ditemukan bentuk eufemisme berupa kata dasar sebanyak 66 data (44,8%), kata berimbuhan sebanyak 76 data (52,8%), dan kata majemuk hanya 5 data (3,4%).

Penggunaan eufemisme dengan bentuk kata berimbuhan banyak digunakan wartawan karena dalam bidang politik bentuk eufemisme berupa kata berimbuhan lebih bervariasi. Sebaliknya, persentase terkecil terdapat pada jenis kata majemuk, yakni 3,4%. Hal ini dikarenakan bentuk eufemisme berupa kata majemuk sangat sedikit istilahnya dalam bidang politik, sehingga wartawan sangat jarang menggunakan eufemisme berupa kata majemuk.

Selanjutnya, untuk eufemisme berupa frasa, diperoleh total 63 data yang digolongkan menjadi 3, yaitu 1) eufemisme berbentuk frasa yang menggantikan kata dasar 21 data (33,3%), 2) eufemisme berbentuk frasa yang menggantikan kata berimbuhan 13 data (20,6%), dan 3) eufemisme berbentuk frasa yang menggantikan bentuk frasa pula 29 data (46,1%). Eufemisme berbentuk frasa yang menggantikan frasa sangat mendominasi karena banyak bentuk eufemisme berupa frasa yang istilah tergantinya juga merupakan bentuk frasa.

Sebaliknya, persentase terkecil terdapat pada eufemisme berbentuk frasa yang menggantikan kata berimbuhan, yakni 20,6%. Hal ini dikarenakan eufemisme berbentuk frasa yang menggantikan kata berimbuhan dalam bidang politik sangat sedikit istilahnya, sehingga wartawan tidak banyak menggunakannya.

## **2. Jenis Referensi Eufemisme**

Ditemukan 5 dari 9 jenis referensi eufemisme pada berita-berita politik dalam *website*

*detik.com* rubrik *detiknews* periode September – Desember 2016, yaitu benda sebanyak 7 data (3,4%), aktivitas sebanyak 67 data (32%), peristiwa sebanyak 64 data (30,4%), sifat atau keadaan sebanyak 55 data (26,1%), dan orang sebanyak 17 data (8,1%).

Persentase terbesar terdapat pada eufemisme bereferensi aktivitas. Hal ini dikarenakan dalam bidang politik sangat banyak kaitannya dengan aktivitas. Dari sekian banyak aktivitas politik tersebut, maka semakin besar pula kemungkinan adanya aktivitas yang melanggar aturan atau hukum, sehingga banyak digunakan eufemisme untuk mengganti istilah aktivitas atau perbuatan yang melanggar hukum tersebut.

Sebaliknya, persentase terkecil terdapat pada eufemisme bereferensi benda, yakni 3,4%. Eufemisme bereferensi benda sangat sedikit frekuensi kemunculannya karena kurang relevan dengan bidang politik.

### **3. Fungsi Penggunaan Eufemisme**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 145 berita politik *website detik.com* rubrik *detiknews* periode September - Desember 2016, ditemukan 3 dari 5 fungsi penggunaan eufemisme, yaitu menghaluskan sebanyak 202 data (96,2%), merahasiakan sebanyak 7 data (3,4%), dan berdiplomasi sebanyak 1 data (0,4%).

Persentase terbesar terdapat pada eufemisme yang berfungsi untuk menghaluskan, yaitu 96,2%. Karena pada dasarnya, eufemisme digunakan untuk menghaluskan ungkapan yang dianggap tabu, kasar, dan bernilai rasa rendah. Oleh karena itu, dalam semua bidang pun eufemisme dengan fungsi menghaluskan akan mendominasi, salah satunya pada berita bidang politik.

Persentase terbesar terdapat pada eufemisme yang berfungsi untuk menghaluskan, yaitu 96,2 %. Karena pada dasarnya, eufemisme digunakan untuk menghaluskan ungkapan yang dianggap tabu, kasar, dan bernilai rasa rendah. Oleh karena

itu, dalam semua bidang pun eufemisme dengan fungsi menghaluskan akan mendominasi, salah satunya pada berita bidang politik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 2003. *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.
- Biagi, Shirley. 2010. *Media Impact: Pengantar Media Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- , 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gudai, Darmansyah. 1989. *Semantik Beberapa Topik Utama*. Jakarta: Depdikbud.
- Indrayasari, Septy. 2003. *Eufemisme dalam Naskah Siaran Berita Info 93,9 FM Rradio Persatuan*. Skripsi S1, Yogyakarta : Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBS. IKIP Yogyakarta.
- Keraf, Gorys. (1985). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyana, Slamet. 1964. *Semantik*. Jakarta: Fajar Bhakti.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramlan, M. 2001. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono
- Rubby tia, dan Dardanila. 2008. *Eufemisme pada Harian Seputar Indonesia*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara
- Sunarso. 1998. Eufemisme: Referensi dan Latar Belakangnya. *Humaniora*, No. 09 November—Desember 1998.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 1981. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 1998. *Semantik*. Yogyakarta: Fakultas Sastra UGM.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2008. *Semantik (Teori dan Analisis)*. Surakarta: Yuma Pustaka.

#### **Situs Internet**

<http://news.detik.com>

Diunduh dari

<https://id.wikipedia.org/wiki/D>

[etikCom](#) pada tanggal 24 Juli  
2016 pukul 19.20 wib.

Diunduh dari  
<http://materi4belajar.blogspot.co.id/2016/10/> pada tanggal 27  
april 2017 pukul 23.56 wib.

Diunduh dari  
<https://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/download/id/140>  
pada tanggal 7 juli 2017 pukul  
21.02 wib.